

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan hasil yang dicapai berupa deskripsi dari proses pengolahan data yang didapatkan. Menurut (Abdussamad, 2021) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Deskriptif merupakan hasil penjelasan data berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang diperoleh melalui wawancara dan disajikan dalam bentuk kata-kata yang sesuai dengan aslinya. Sedangkan untuk memudahkan dalam membuat deskripsi, peneliti biasa menggunakan analisis berdasarkan struktur kalimat seperti subjek, objek, predikat atau menggunakan pertanyaan-pertanyaan siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa (Abdussamad, 2021). Menurut (Moleong, 1989) metode deskriptif merupakan tulisan kata atau uraian lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan secara langsung yakni dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat bagaimana aktifitas pedagang kaki lima, pejalan kaki, dan pengguna kendaraan bermotor secara langsung di Koridor Jalan Pedongkelan. Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan pengamatan lapangan berdasarkan variabel dan instrumen survei yang telah disusun sebelumnya.

Kemudian dilakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang dituju serta melakukan studi literature yang relevan dengan topik pembahasan. Aspek yang diteliti permasalahan pejalan kaki dengan kondisi penataan PKL yang terkait elemen penataan ruang, sirkulasi, serta keberadaan

visual akses yang disandingkan dengan kriteria atau nilai *walkability* dan standar yang berlaku yang harus terpenuhi. Selain permasalahan terkait ruang, penelitian ini juga akan membahas mengenai kriteria area yang memiliki nilai *walkability* guna mendapatkan rujukan kriteria desain yang *walkable* agar dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kondisi aktual guna lahan di koridor Jalan Pedongkelan.

Abdussamad, 2021 menjelaskan bahwa dalam Zelditch membedakan metoda penelitian dilapangan menjadi beberapa kategori, yaitu observasi partisipasi, wawancara informan, dan sampel. Dalam partisipasi observasi, peneliti langsung mengamati dan juga turut serta dalam hubungan-hubungan sosial yang diakibatkan oleh sebuah kegiatan. Yang kemudian melakukan wawancara dalam proses observasi. Sedang informan adalah seseorang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain dan hal yang berkaitan dengannya dari pada tentang dirinya. Wawancara selama runtutan peristiwa itu adalah bagian dari metoda observasi. Atau dengan sampel yang dilakukan melalui survei dan observasi langsung yang dapat dihitung. Disamping itu penulis akan melakukan kegiatan studi dokumentasi.

Dalam (Sugiyono, 2013) pada penelitian kualitatif terdapat istilah situasi sosial. Dalam situasi sosial dibagi menjadi tiga bagian atau element, antara lain yakni: tempat, pelaku, serta aktivitas. Ketiga hal element tersebut memiliki interaksi yang sinergis. Pada obyek penilaian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam terkait permasalahan *walability* yang muncul dan berdampak pada aktivitas pejalan kaki yang terjadi di koridor Jalan Pedongkelan pada waktu siang hingga malam hari.

Dalam penelitian memfokuskan pembahasan pada permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan *walability* pada koridor Jalan Pedongkelan dengan melibatkan berbagai aktivitas dan pengguna ruang. Pejalan kaki sebagai pelaku pertama yang melakukan aktivitas di jalan tersebut dengan berbagai macam tujuan, konsumen PKL sebagai pelaku yang memiliki aktivitas sementara dalam area tersebut, dan PKL sebagai pedagang yang memiliki aktivitas panjang dalam menempati area tersebut.

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel insidensial. Sampel insidensial adalah sampel yang didapat secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan (insidensial) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik atau dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan 4 atau 5 kali jumlah aspek yang diamati (Malhotra, 2005), mempertimbangkan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Responden dibagi berdasarkan jenis kepentingannya dalam penggunaan koridor Jalan Pedongkelan, antara lain:

1. Pejalan kaki sebagai responden utama yang melintas di koridor Jalan Pedongkelan: sebagai pengguna jalan dengan berbagai macam tujuan aktivitas di area Jalan Pedongkelan. Sebagai sumber informasi yang akan memberikan informasi terkait kesesuaian antara karakteristik *walability* dengan kondisi aktual di lapangan, dari sudut pengguna jalan yang berjalan kaki. Penentuan responden dengan kriteria pernah melakukan aktivitas berjalan kaki di koridor Jalan pedongkelan saat siang dan malam hari, dengan jumlah responden 20 orang.
2. Konsumen PKL sebagai responden kedua: sebagai pengguna jalan atau narasumber ke dua untuk mendapatkan informasi terkait kondisi aktual kebutuhan lapak PKL yang berkaitan dengan konsumennya dan memiliki hubungan langsung dengan jalan Pedongkelan, dengan pemilihan sebanyak 15 orang.
3. PKL koridor Jalan Pedongkelan: sebagai naraasumber yang menempati area koridor Jalan Pedongkelan dalam waktu yang panjang, guna untuk mendapatkan informasi terkait tata guna lahan koridor Jalan Pedongkelan. Pemilihan responden sebanyak 20 orang untuk mewakili jumah populasi pedagang yang ada dikordor Jalan Pedongkelan.

2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu siang hari hingga malam hari kisaran pukul 12.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB. Penelitian dilakukan pada hari kerja

dan akhir pekan, karena bertujuan untuk mengetahui kepadatan aktivitas yang ada di lokasi koridor Jalan Pedongkelan. Penelitian akan lebih difokuskan pada waktu jam istirahat makan siang yakni pukul 12.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB dan jam pulang kerja pukul 17.00 WIB hingga pukul 19.00 WIB dengan tujuan untuk mengamati aktivitas jual beli yang lebih tinggi dibanding dengan jam operasional sebelum atau sesudahnya.

2.3. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu data yang didapatkan secara langsung dari proses observasi lapangan di koridor Jalan Pedongkelan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama yaitu data yang didapatkan dari literatur baik dari buku-buku dan jurnal yang memiliki hubungan dengan topik penelitian.

Pengumpulan teori-teori mengenai *walkability* maupun dari disiplin ilmu lain yang disesuaikan dengan perkembangan hasil yang diperoleh dari penelitian, karena hasil evaluasi terhadap kondisi aktual pada penelitian masih bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. data terkait peraturan dari instansi terkait, serta data pendukung lainnya.

Dalam penelitiannya Bakhtiar, 2019 menjelaskan bahwa Maleong menyebutkan tiga jenis sumber data yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang memiliki hubungan dengan tema atau fokus bahasan dalam penelitian, yaitu:

1. Manusia merupakan subjek sebagai sumber data yang memberikan informasi melalui tekni wawancara.
2. Media kertas merupakan suatu dokumen yang memiliki sifat bersejarah, mengatur, arsip atau sebuah keputusan yang memiliki kaitan dengan objek dengan tujuan mempermudah proses penelitian.
3. Tempat atau lokasi merupakan sumber data yang berupa keadaan atau kondisi fisik suatu tempat dimana sebuah fenomena atau suatu kegiatan

berlangsung yang memiliki kaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah tahapan yang penting dalam proses penelitian karena pada proses ini fokus utama penelitian akan didapatkan yakni berupa data. Dalam penelitian dibutuhkan data berupa peraturan, standar acuan, data lokasi dan partisipan sebagai narasumber untuk memperoleh kelengkapan data untuk mendukung pokok pembahasan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 metode yakni metode survey dan kajian terhadap peraturan atau ketetapan pemerintah serta pengumpulan sumber data berupa artikel terdahulu yang memiliki topik bahasan yang relevan.

1. Survey data primer, yakni berupa pengumpulan data primer secara langsung di lapangan dengan cara berinteraksi dengan objek yang diamati. Dalam penelitian ini survey data primer dimenjadi 3 macam metoda, yaitu:

No	Jenis survey	Hasil Data	Tujuan
	Observasi	Tampilan kondisi eksisting	Data yang menggambarkan kondisi fisik serta menjawab rumusan masalah
	Wawancara	Informasi atau keterangan langsung dari pelaku kegiatan	Mengetahui metoda penanganan permasalahan ruang terhadap aktivitas yang terjadi di dalamnya
	Dokumentasi	Foto atau gambaran kondisi lapangan	Data penunjang sebagai pelengkap informasi visual guna memudahkan proses analisis

2. Survey data sekunder, yakni melakukan pengumpulan data melalui literature maupun peraturan atau ketetapan pemerintah serta data penunjang lainnya.

2.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian dilakukan pemilihan data yang didapatkan pada saat observasi lapangan. Pemilihan data disesuaikan dengan kebutuhan informasi dengan membagi atau memecah koridor Jalan Pedongkelan menjadi tiga zona terlebih dahulu guna untuk mempermudah proses berikutnya yakni proses analisis yang kemudian disandingkan dengan data hasil studi literatur yang kemudian dilakukan proses analisis. Langkah-langkah penelitian secara umum dilakukan dengan mengelompokkan data yang didapatkan dari proses observasi sesuai dengan variabel dan sub variabel yang telah ditentukan. Kemudian data yang sudah melalui tahap pengelompokan dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pemetaan terhadap aktivitas jalan kaki yang dilakukan oleh pedagang kaki lima, konsumen PKL, dan pengguna jalan lainnya di sepanjang koridor Jalan Pedongkelan.

Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan penjelasan secara terperinci mengenai kriteria setiap masing-masing aspek yang akan dikaji. Dari data hasil observasi akan dilanjutkan pendalaman analisis dengan menjabarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan dan dengan didasarkan pada kriteria destinasi kuliner di koridor jalan yang *walkability* sehingga diharapkan menghasilkan rumusan point evaluasi terkait penataan ruang untuk aktivitas pedagang kaki lima, pejalan kaki, dan penggunaan lahan kosong sebagai area parkir di sepanjang koridor Jalan Pedongkelan.

2.6. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiono 2013) Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sementara untuk penelitian yang akan dilakukan memiliki hubungan dengan perilaku masyarakat, fenomena yang terjadi antara dua kebutuhan aktivitas yang berbeda yakni kebutuhan berjualan dengan kebutuhan fungsi utama jalan yaitu lokasi untuk berjala. Maka yang diperlukan adalah alat bantu untuk digunakan

responden seperti kuisisioner atau panduan interview agar dapat memberi batasan untuk pernyataan dan pertanyaan yang sesuai dengan topik bahasan..

Dalam penulisan ini, peneliti sendiri merupakan sebuah alat atau instrumen pengumpulan data utama, karena peneliti memiliki hubungan langsung dengan responden atau objek penelitian. Oleh karenanya, pada waktu pengumpulan data di lapangan peneliti secara aktif menangkap fenomena atau kejadian yang dianggap penting Moleong (2008). Peneliti dalam pengambilan data lapangan dibantu dengan:

1. Kamera, sebagai alat dokumentasi objek penelitian guna melengkapi data hasil proses wawancara serta observasi.
2. Alat Ukur, sebagai alat bantu mengukur luas jalan, pedestrian, lapak pedagang kaki lima, dan jarak antar pedagang.
3. Lembaran catatan, sebagai alat untuk mencatat informasi penting yang telah didapatkan di lapangan.
4. Panduan interview, sebagai alat yang menjadi panduan saat melakukan wawancara terhadap narasumber dengan tujuan agar tetap *on-track* saat melakukan pendalaman informasi ketika melakukan wawancara.

Panduan wawancara yang disusun berisikan tema tema yang merunutkan alur pembicaraan sebagai pedoman untuk mengontrol pembahasan. Dengan susunan atau langkah - langkah sebagai berikut:

1. Penentuan fokus tujuan khusus penelitian, yakni fokus pada pembahasan mengenai nilai *walkability* koridor Jalan Pedongkelan.
2. Penentuan aspek yang akan diteliti, yakni aspek kriteria *walkability* yang didasarkan pada teori-teori pada penelitian terdahulu.
3. Penyusunan kisi-kisi pembahasan sebagai landasan untuk menyusun pertanyaan, yakni pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau tujuan narasumber melakukan aktivitas berjalan kaki pada area tersebut serta tentang pandangan narasumber terkait fenomena yang terjadi terhadap kondisi aktual di lapangan.